

KONSEP DAN PENELITIAN KUALITATIF FENOMENOLOGI DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM

Lismawati Sihombing, M. Syukri Azwar Lubis

Universitas Alwashliyah Medan

lismasihombing2181@gmail.com, msyukriazwarlubis12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memecahkan suatu persoalan yang timbul karena adanya kesulitan yang mengganggu kehidupan manusia atau semata-mata karena dorongan keingintahuan sebagai sifat analuri manusia. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Sumber kepustakaan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, fenomenologi menunjukkan suatu bentuk kehadiran penelitian sebagai dirinya sendiri, dimana suatu fenomena menjadi pengalaman yang terungkap. Penelitian fenomenologi akan memberikan jawaban atas persoalan ontologis, dimana terdapat langkah-langkah tertentu dalam penelitian fenomenologi seperti menentukan lokasi dan sumber informan, proses pendekatan, upaya untuk menentukan informan, teknik pengumpulan data, langkah-langkah analisis data serta penyajian data hasil pelaporan.

Kata Kunci: *Penelitian, Kualitatif, Fenomenologi*

ABSTRACT

Research is essentially a scientific activity aimed at obtaining accurate knowledge about a particular issue. This study aims to explore qualitative research methods using a phenomenological approach to address problems arising from difficulties that disrupt human life or simply from the innate human curiosity. To address the issues in this study, the researcher employed library research as the primary method. Literature sources serve as the main data source in this study. In the context of this research, phenomenology represents a form of research that stands on its own, where a phenomenon becomes an experience that is revealed. Phenomenological research provides answers to ontological questions, involving specific steps such as determining the location and sources of informants, the approach process, efforts to identify informants, data collection techniques, data analysis steps, and the presentation of research findings.

Keywords: *Research, Qualitative, Phenomenology*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, suatu penelitian merupakan aktivitas ilmiah guna memperoleh kebenaran dari apa yang ada disekitar. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Nasir et al., 2023). Kebenaran yang dipegang teguh dalam penelitian adalah kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang bersifat

relatif atau nisbi, bukan kebenaran yang sempurna dan bersifat mutlak. Penelitian berusaha memperoleh pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah yang lebih sempurna dari pengetahuan sebelumnya, yang kesalahannya lebih kecil daripada pengetahuan yang telah terkumpul sebelumnya.

Karena manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang senantiasa terus berfikir maka manusia terus berusaha untuk mencari cara dalam memecahkan suatu masalah melalui meneliti setiap fenomena yang berada di sekitar dirinya dan lingkungannya. Dampak itulah yang pada akhirnya akan menimbulkan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan manusia, baik dalam bentuk fenomena skala kecil maupun skala besar. Dalam proses penelitian tersebut perlu adanya suatu prosedur serta ketentuan yang jelas dengan begitu proses penelaahan tersebut akan menghasilkan suatu informasi yang dapat memberikan manfaat bahkan memberikan kontribusi yang besar bagi setiap permasalahan atau kendala yang sedang dihadapi.

Fenomenologi masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Fenomenologi, pada awalnya merupakan kajian filsafat dan sosiologi. Edmund Husserl sendiri, penggagas utamanya, menginginkan fenomenologi akan melahirkan ilmu yang lebih bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia, setelah sekian lama ilmu pengetahuan mengalami krisis dan disfungsi. Fenomenologi, kemudian, berkembang sebagai semacam metode riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial, termasuk di dalamnya komunikasi, sebagai salah satu varian dalam penelitian kualitatif dalam payung paradigma interpretif (Bado, 2022).

Penelitian terhadap fenomena pendidikan dipengaruhi oleh paradigma atau cara pandang (paradigma) kita terhadap fenomena. Paradigma yang digunakan akan menentukan pendekatan dan menjadi dasar dalam menyusun metode penelitian. Posisi paradigma memiliki konsekuensi penting dalam melaksanakan penelitian, interpretasi temuan dan pemilihan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan ini ditujukan untuk menganalisis buku teks terkait dengan objek penelitian yang sebagian besar ada dalam bentuk buku yang ditulis oleh seorang pengarang ahli ilmu tertentu (Magdalena et al., 2021). Pada proses pengumpulan data digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan dari informan kunci lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung (Hadi et al., 2021). Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya, meskipun fenomenologi bisa pula menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut.

Menurut Creswell, sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Sumbodo et al., 2024). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari menghimpun literatur terkait, mengklasifikasikan literatur, mengutip data yang diperlukan berdasarkan objek penelitian, melakukan konfirmasi data serta mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta verifikasi data (Magdalena et al., 2021). Sedangkan teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Creswell yaitu *creadibility*, *transferability*, *confirmability*, *triangulasi* serta *external audit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penelitian Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani. Dari akar kata “fenomenan” atau “fenomenon” yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert, tahun 1764. Meskipun demikian Edmund Husserl (1859-1938) lebih dipandang sebagai bapak fenomenologi, karena intensitas kajiannya dalam ranah filsafat (Bado, 2022). Fenomenologi yang kita kenal melalui Husserl adalah ilmu tentang fenomena.

Walaupun demikian Alfred Schutz yang lebih dikenal dalam membangun perspektif ini. Melalui Schutz-lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak dapat dipahami, dan lebih “membumi”. Schutz juga adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Pada literatur lain, Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phaenesthal*, berarti menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan. Fenomenologi juga berasal dari bahasa Yunani, *paHalnomenon*, yang secara harfiah berarti “gejala” atau apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi si pengamat (Kuswarno, 2006). Metode fenomenologi yang dirintis Edmund Husserl bersemboyan: *Zuruck zu den sachen selbst* (kembali kepada hal-hal itu sendiri).

Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkahlangkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/ prasangka dan tidak dogmatis. Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena (Hadi et al., 2021). Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yakni (Main et al., 2018):

1. *Textural description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
2. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

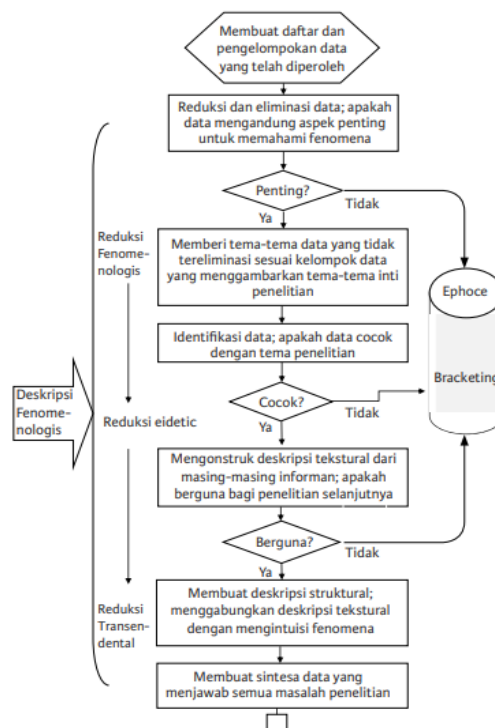
Tahapan Penelitian Fenomenologi

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berprinsip *a priori*, tidak didasari oleh teori tertentu. Peneliti justru berangkat dari perspektif filsafat, mengenai apa yang diamati dan bagaimana cara mengamatinya (Main et al., 2018). Adapun premis-premis dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologis yaitu [1] Sebuah peristiwa akan berarti bagi

mereka yang mengalaminya secara langsung; [2] Pemahaman objektif dimediasi oleh pengamatan subjektif; [3] Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri, tidak dikonstruksi oleh peneliti.

1. Tahap Perencanaan Penelitian; Perencanaan penelitian diawali dari penyusunan proposal penelitian yang menggambarkan adanya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, konseptualisasi, paradigma penelitian, dan metode penelitian (Bado, 2022).
2. Metode Pengumpulan Data; Metode pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi berfokus pada wawancara mendalam (in-depth interviews) dan narasi (narratives) sebagai metode-metode kunci untuk membuat deskripsi dari pengalaman-pengalaman yang dialami dalam hidup. Selain mendeskripsikan *lifeworld*, juga penting untuk mengumpulkan data melalui metode dokumentasi (documentary methods) atau metode visual (visual methods). Apa pun metode pengumpulan data yang digunakan, peneliti fenomenologi menjadi seorang mediator antara pendapat (voices) dan pengalaman informan serta masyarakat luas yang terlibat.
3. Tahap Analisis Data; Di kalangan para ahli metode fenomenologi terdapat beberapa varian dalam tahap analisis data. Creswell mengidentifikasi dua varian tahapan analisis data penelitian fenomenologi, yang salah satunya menggunakan metode Moustakas. Berikut penjelasannya:
 - a. Data-data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan sub-sub tema penelitian atau sesuai permasalahan yang telah dirumuskan. Pada tahap ini peneliti membuat daftar pertanyaan berikut jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
 - b. Reduksi dan eliminasi data. Pada tahap ini peneliti menguji data dengan cara epoche, yaitu mengosongkan tendensi untuk tidak “asal” memperoleh data sebanyak-banyaknya, tetapi harus selektif memilih data yang benar-benar sesuai dengan fenomena yang dibidik, sehingga data yang tidak penting akan dikurung dulu masuk bracketing; sedangkan data yang penting akan diproses lebih lanjut.

- c. Memberi tema-tema data yang sudah mulai nampak eidos-nya, yaitu invariant constitute yang tersisa dari proses eliminasi data untuk selanjutnya ditematisasi (dinamai) sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
- d. Identifikasi data, yaitu memilah data yang telah memiliki eidos-eidos untuk divalidasi (Main et al., 2018). Apakah data yang telah nampak eidos-nya dinyatakan secara eksplisit oleh subjek? Dan apakah cocok dengan permasalahan penelitian dan tematisasi atau penamaan data sebelumnya? Jika terdapat data yang tumpang-tindih dan tidak cocok dengan permasalahan penelitian, maka akan dikurung dulu di bracketing; sedangkan data yang cocok akan diproses lebih lanjut,

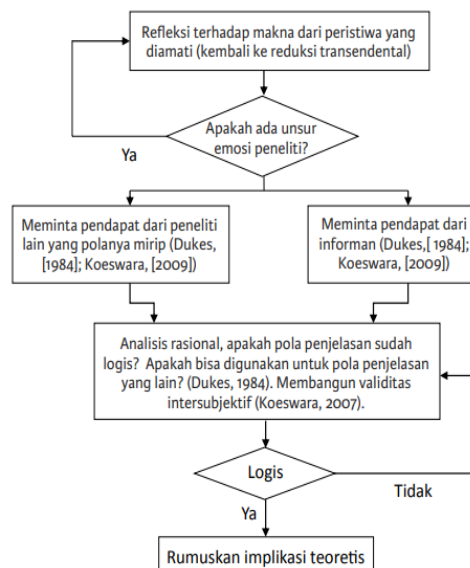


Gambar 1.1. Alur Kerja Analisis Data metode Moustakas

- e. Menganstruk deskripsi tekstural dari masing-masing informan; yaitu membahasakan ulang tanpa mengurangi esensi dari apa yang telah dinyatakan oleh subjek. Data hasil deskripsi tekstural tersebut kemudian dipilah lagi, apakah

berguna bagi penelitian selanjutnya; jika tidak berguna maka di-einklamerung masuk bracketing; sedangkan data yang berguna akan diproses lebih lanjut.

- f. Membuat deskripsi struktural, yaitu menggabungkan deskripsi tekstural dengan data-data yang diperoleh dari mengintuisi fenomena melalui reduksi transendental. Maka sampailah peneliti kepada kesadaran transendental, di mana telah nampak terang data dari fenomena dan cocok dengan permasalahan penelitian.
 - g. Membuat sintesa data dan menjawab semua permasalahan penelitian, yaitu merekonstruksi makna-makna dan esensi-esensi fenomena yang merepresentasikan semua permasalahan penelitian.
4. Teknik Validitas Data; Pada dasarnya tidak ada satu teknik tunggal yang disepakati para penulis metode fenomenologi. Tetapi secara prinsipiel berbagai teknik yang ada menunjukkan kesamaan tujuan, bahwa validasi data bertujuan untuk mencapai data yang terjaga kevalidan dan keandalannya supaya hasil penelitian dapat dipakai untuk menjelaskan fenomena lain yang serupa. Berikut adalah teknik validasi data dalam penelitian fenomenologi,



Gambar 1.2. Proses Validasi Data Dalam Penelitian Fenomenologi

Demikianlah prosedur dan tahapan-tahapan dalam penelitian fenomenologis. Secara umum prinsip-prinsip metodologis-fenomenologis telah memberikan landasan komprehensif tentang cara menggapai kebenaran fenomena. Tidak ada claim kebenaran tunggal tentang cara menggapai kebenaran fenomena. Yang ada malah perbedaan. Perbedaan, sejauh menyangkut “cara, metode, dan paradigma” adalah sah. Justru di sinilah pangkal tolak perdebatan ilmuwan sepanjang zaman: sejak awali hingga kini; mulai dari ilmuwan yang mendewakan “positivisme” sampai yang “naturalisme-konstruktivisme”; dari mereka yang menjunjung tinggi metode kuantitatif sampai yang kualitatif.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mengkaji dan menyelidiki suatu yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian. Dalam kajian fenomenologi, pengalaman diartikan sebagai pengalaman yang dialami oleh seseorang, sekelompok orang, atau sekelompok hewan hidup secara sadar (conscious experience). Pengalaman manusia dipelajari dalam penelitian fenomenologis melalui deskripsi menyeluruh tentang individu yang diperiksa.

Karena pengalaman manusia dievaluasi melalui deskripsi menyeluruh tentang individu yang diselidiki, penelitian fenomenologi bersifat kualitatif. Pengetahuan yang berupa gambaran, keyakinan, gagasan, nilai, dan sikap yang diperoleh dari lingkungan sekitar seseorang menentukan pengalaman seseorang. Pengalaman-pengalaman ini digunakan untuk menganalisis peristiwa, memahami maksud dan motif orang, mencapai pemahaman topik, dan mengoordinasikan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah Tahta Media Group* (T. Media (Ed.); 1 Ed.). Cv. Tahta Media Group. [https://eprints.unm.ac.id/32293/1/Ebook Buku Metode Penelitian.Pdf](https://eprints.unm.ac.id/32293/1/Ebook%20Buku%20Metode%20Penelitian.Pdf)
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study,*

Grounded Theory, Etnografi, Biografi (R. N. Brilliant (Ed.); 1 Ed.). Cv. Pena Persada.
File:///C:/Users/Win 10/Downloads/Bukupenelitiankualitatif.Pdf

Kuswarno, E. (2006). Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *Mediator*, 7(1), 47-58.
<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/151678-Id-Tradisi-Fenomenologi-Pada-Penelitian-Kom.Pdf>

Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam. In Sumarto (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1 Ed., Vol. 11, Nomor 1). Penerbit Buku Literasiologi Bekerjasama Dengan Iain Padangsidimpuan Press.
[https://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/945/6/Metode Penelitian.Pdf](https://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/945/6/Metode%20Penelitian.Pdf)

Main, A., Farid, M., Setyowati, N., Siahaan, S., Jatningsih, O., Adib, M., Muaffiqillah, M., & Rusmanto, J. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (M. Farid & M. Adib (Ed.); 1 Ed.). Prenadamedia Group. https://Www.Researchgate.Net/Profile/Joni-Rusmanto/Publication/328118098_Fenomenologi_Dalam_Penelitian_Ilmu_Sosial/Links/5bb862d292851c7fde2f372f/Fenomenologi-Dalam-Penelitian-Ilmu-Sosial.Pdf

Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451. <https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/5224/3798>

Sumbodo, Y. P., Marzuki, Yudhantara, S. M., & Widiastuti. (2024). *Metode Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran* (M. Mirsal (Ed.); 1 Ed.). Pt. Media Penerbit Indonesia.
[Http://Repository.Mediapenerbitindonesia.Com/433/1/%28%20bisbn%29k 205 - Metode Penelitian.Pdf](http://Repository.Mediapenerbitindonesia.Com/433/1/%28%20bisbn%29k%205%20Metode%20Penelitian.Pdf)